

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lainnya sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Secara alamiah kita akan menguasai bahasa yang digunakan oleh ibu kita yang disebut dengan bahasa ibu.

Saat seseorang berkomunikasi seringkali mereka menggunakan ungkapan-ungkapan yang mewakili perasaan mereka sehingga lawan bicara dapat mengerti maksud dan perasaan mereka. Dalam bahasa Jepang ungkapan disebut dengan *hyougen*.

Pengertian *hyougen* menurut Hidetoshi dalam *Sanseido Kokugo jiten*, (2001:1982): *hyougen* adalah ungkapan yang menyatakan hal yang ingin ditunjukkan oleh diri sendiri berdasarkan gerak tubuh, gambar, musik dan kata.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Kindaichi yang dikutip dalam Parlindungan, "*hyougen*" adalah ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk penyampaian melalui wajah, isyarat tubuh, bahasa gambar, musik atau dengan hal-hal yang memang dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran tersebut.

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa *hyougen* atau ungkapan merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan seseorang yang di sampaikan melalui berbagai macam cara dan bentuk, sehingga lawan bicara dapat memahami maksud dan tujuan serta perasaan si pembicara.

Bahasa seseorang atau bahasa si penutur dapat dipengaruhi oleh banyak faktor sehingga bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya itu berbeda, terutama dalam bahasa lisan. Ilmu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahasaan penutur adalah Sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin, yaitu sosiologi dan linguistik.

Menurut Chaer dan Agustina (2004:7), Sociolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Maka, untuk memahami apa sociolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada.

Seperti pendapat Shinmura yang dikutip dalam Iin Marlinda,

社会言語学:言語の一部門。社会階級や男女差などにより言語の違い、言語と社会との関係などを研究する部門。

Shakai gengogaku : gengo no ichi bumon. Shakai kaiyuu ya danjo nado ni yori gengo no chigai, gengo to shakai to no kankei nado o kenkyuu suru bumon.

‘Sociolinguistik merupakan salah satu bagian atau cabang ilmu linguistik. Ilmu yang meneliti perbedaan bahasa dan aksi bahasa berdasarkan kondisi, kedudukan, perbedaan jenis kelamin masyarakat pemakai bahasa. Ilmu yang mempelajari bahasa berdasarkan fenomena masyarakat.’

Dari beberapa definisi menurut para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sociolinguistik terdiri dari dua ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Di mana dalam sociolinguistik membahas bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada serta faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa penuturnya di dalam masyarakat dan pergaulan sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa penuturnya, antara lain:

1. Jenis kelamin,
Bahasa yang digunakan oleh pria berbeda dengan wanita.
2. Umur,
Bahasa yang digunakan oleh anak-anak berbeda dengan orang tua.
3. Keadaan,

Bahasa ketika marah, senang dan sedih.

Selain hal yang di atas bahasa penutur juga dipengaruhi oleh lokasi pembicaraan, bentuk bahasa lisan, isi pembicaraan, hubungan kekeluargaan, jabatan, status ekonomi, status pendidikan, waktu tingkat kekerabatan, pengguna bahasa juga di pengaruhi oleh budaya tempat tinggal seseorang (pateda 1992 : 18)

Jika kita lihat, jenis kelamin dan umur menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi bahasa seseorang. Di mana bahasa yang digunakan oleh laki-laki dan perempuan itu berbeda, begitu pula bahasa yang digunakan oleh anak-anak dan orang dewasa saat mengungkapkan sesuatu pun berbeda. Ungkapan sendiri terdiri dari beberapa jenis ungkapan. Contohnya ungkapan perintah dan larangan. Ungkapan perintah dan larangan sendiri memiliki persamaan, di mana ungkapan tersebut membuat seseorang melakukan ataupun tidak melakukan sesuatu sesuai perkataan atau pernyataan si pembicara.

Ungkapan perintah dan larangan yang digunakan oleh anak-anak di Jepang sering kali kita jumpai dalam drama Jepang, tetapi saat ini masih sedikit orang yang meneliti mengenai bahasa yang digunakan oleh anak-anak atau bahasa yang dipengaruhi oleh faktor umur. Sehingga perlu dikupas dan ditindak lanjuti lebih jauh, yaitu dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Ungkapan Perintah dan Larangan Pada Ragam Bahasa Anak Dalam Bahasa Jepang (Analisis Deskriptif Ungkapan Perintah dan Larangan pada Ragam Bahasa Anak Dalam Drama *Akumu-chan*)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ungkapan perintah dan larangan apa saja yang sering digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan*.

- b. Bagaimana karakteristik ungkapan perintah dan larangan dalam drama *Akumu-chan*.

Hasil dari penelitian ini adalah pendeskripsian secara mendalam dan terperinci mengenai ungkapan perintah dan ungkapan larangan yang sering digunakan oleh anak-anak Jepang beserta karakteristik dari ungkapan perintah dan ungkapan larangan tersebut, yang juga nantinya dapat dijadikan acuan atau referensi bagi pembelajar bahasa Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis ungkapan perintah dan larangan apa saja yang sering digunakan oleh anak-anak dalam drama *Akumu-chan*.
2. Untuk menjabarkan karakteristik ungkapan perintah dan larangan dalam drama *Akumu-chan*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi orang lain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan secara lebih terperinci mengenai ungkapan perintah dan larangan yang digunakan anak-anak dalam bahasa Jepang, Karena pada akhir penelitian ini terdapat pendeskripsian secara mendalam mengenai hal tersebut.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pembelajar dan para pengajar bahasa Jepang dalam memahami bahasa anak-anak dalam bahasa Jepang. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan pada dasarnya menjadi bab perkenalan. dan pada bab ini, disampaikan karakteristik bab, yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika organisasi skripsi.

BAB II Landasan Teoretis

Pada bab ini berupa bahasan dari teori-teori yang relevan yang dijadikan acuan untuk penelitian. Bab ini juga merupakan penjelasan yang lebih rinci dari hasil membandingkan, mengontraskan, dan memposisikan masalah yang dikaji, dalam hal ini ungkapan perintah dan larangan pada ragam bahasa anak dalam bahasa Jepang. Termasuk teori –teori serta beberapa penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yaitu bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penulis merancang alur penelitiannya dimulai dari metode yang digunakan, disertai penjabaran alasan mengapa memilih metode tersebut, serta akan diuraikan pula tentang partisipan, populasi dan sampel, waktu dan tempat

penelitian, instrument penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini disampaikan dua hal utama, yaitu 1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan, bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.